

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN RETAIL  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015)**

Oleh:  
Yolanda Dian Tjandra<sup>1)</sup>  
Ni Wayan Suryathi<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*There are 5 aims of this study, the first one is to find out the effect of profitability on the application of good corporate governance on retail companies. The second one is to find out the influence of the companies' sizes on the application of good corporate governance on retail companies. The third one is to find out the effect of ownership structure of the company on the application of good corporate governance on retail companies. The fourth one is to find out the effect of companies' leverage on the application of good corporate governance on retail companies. And the last one, is to find out the influences of companies' internal and external factors on the application of good corporate governance on retail companies.*

*The increasing number of companies going public, will lead to tighter competition among open companies. Every company need to do a good management to win the competition. Based on the study results, it can be concluded that profitability has positive and significant impacts on the application of good corporate governance (GCG) on retail companies in BEI in the period of 2013-2015, the sizes of the company have positive and significant impacts on the application of GCG on retail companies in BEI in the period of 2013-2015, the ownership structure of the company has negative and significant impacts on the application of GCG on retail companies in BEI in the period of 2013-2015, the companies' leverage has positive and significant impacts on the application of GCG in BEI in the period of 2013-2015. Profitability, the sizes, the ownership structure, and the leverage of the companies simultaneously have significant impacts on the application of GCG on retail companies in the period of 2013-2015. Seeing GCG as one of the factors that helps improving the companies' performances, then it is important to apply GCG to increase public trust.*

---

**Keywords: Internal Factors, External Factors, Good Corporate Governance**

**PENDAHULUAN**

Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, akan mengakibatkan persaingan semakin ketat di antara perusahaan-perusahaan yang sudah terbuka. Untuk bisa memenangkan persaingan tersebut, maka tiap-tiap perusahaan perlu melakukan pengelolaan/tata kelola yang baik (*good corporate governance*) agar mampu memenangkan persaingan. Menurut Komite Cadbury, *Good Corporate*

*Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. (Fajarwati, 2011). *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang penting, bukan hanya kepentingan terhadap manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana struktur perusahaan dan praktik yang telah dilakukan, namun juga penting kepada setiap pelaku dalam pasar (Darmawati, 2004 dalam Pamungkas, 2013).

*Corporate governance* menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di masa yang akan datang (Dwirijotjahyono, 2009). *Corporate governance* mendorong adanya peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance* (Poputra, dkk 2014). Pengungkapan *corporate governance* dilakukan dengan cara melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berkaitan dengan peristiwa tersebut, dan yang paling utama adalah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Keterbukaan dan informasi mengenai penerapan *corporate governance* sama pentingnya dengan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan (Natalia, 2012).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (Anonim, 2016) mendefinisikan bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jumlahnya cukup banyak dengan jenis usaha yang berbeda-beda. Perusahaan retail ini merupak

perusahaan yang menjual produk secara ecer/satuan. Dalam penelitian ini perusahaan retail yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2013-2015 adalah sebanyak sepuluh (10) perusahaan diantaranya yakni perusahaan PT Ace Hardware Indonesia, Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk, PT Hero Supermarket, Tbk, PT Matahari Dept Store, Tbk, PT Mitra Adiperkasa, Tbk, PT Midi Utama Indonesia, Tbk, PT Matahari Putra Prima, Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk, PT Supra Boga Lestari, Tbk. Banyaknya perusahaan retail dengan produk yang berbeda-beda, tentunya banyak persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan tersebut perlu juga menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk mampu bersaing di dunia bisnis saat ini. Keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* dipengaruhi oleh Faktor internal maupun eksternal dari perusahaan. Adapun Faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut yang akan dijadikan variabel dalam penelitian adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan *leverage* perusahaan.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan retail?; Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan retail?; Apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan retail?; Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan retail?; Apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada perusahaan retail?.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. *Good Corporate Governance***

Istilah *Good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di tahun 1992 yang menggunakan istilah dalam laporannya yakni dikenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan ini dipandang sebagai titik balik

yang sangat menentukan bagi praktik *Good corporate governance* di seluruh dunia (Iba, dkk 2013). Komite Cadbury, Tjager dan Deny (2005) dalam Alex (2014) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Menurut IICG (*The Indonesian Institute of Corporate Governance*) *Good corporate governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (IICG, 2009 dalam Pamungkas, 2013).

Pada umumnya *good corporate governance* dirangkum dalam 5 prinsip utama yakni: 1) Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Pengungkapan dan pemberian informasi dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat yang mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya (Addiyah, 2014). Kebijakan perusahaan yang menyangkut hal-hal strategis harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholder*. Tanggung jawab ditetapkan secara jelas dari masing-masing organ perusahaan yang selaras dengan visi, misi, strategi dan sasaran usaha. Informasi yang diungkapkan antara lain mengenai keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Dwirijotjahyono, 2009). 2) Akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang memuat kewenangan yang harus dimiliki. Perusahaan mengungkapkan secara wajar dan transparan. Perusahaan harus menjamin dilaksanakannya ketentuan-ketentuan yang berlaku dan peduli pada lingkungan dan melaksanakan tanggungjawab sosial. Akuntabilitas mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan pelaksanaan pertanggungjawabannya. Organisasi harus dapat dikelola secara sehat, terukur, dan profesional dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* (Poputra,

dkk 2014). 3) Responsibilitas merupakan kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporat yang sehat. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik (Pamungkas, 2013). Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan segala kegiatan secara tanggung jawab. Pengelola perusahaan hendaknya menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain diluar ketentuan yang telah disepakati seperti yang tertera dalam undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan (Dwirijotjahyono, 2009). 4) Independen artinya dalam mengambil keputusan, perusahaan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari siapapun serta bebas dari *conflict of interest*. Perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun serta masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak terintervensi oleh pihak lain (Addiyah, 2014). 5) Kewajaran merupakan keadilan yang harus diperoleh oleh setiap pihak. Perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Menjamin adanya keadilan yang setara antara tiap *stakeholder* sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Poputra, dkk 2014).

## **2. Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan**

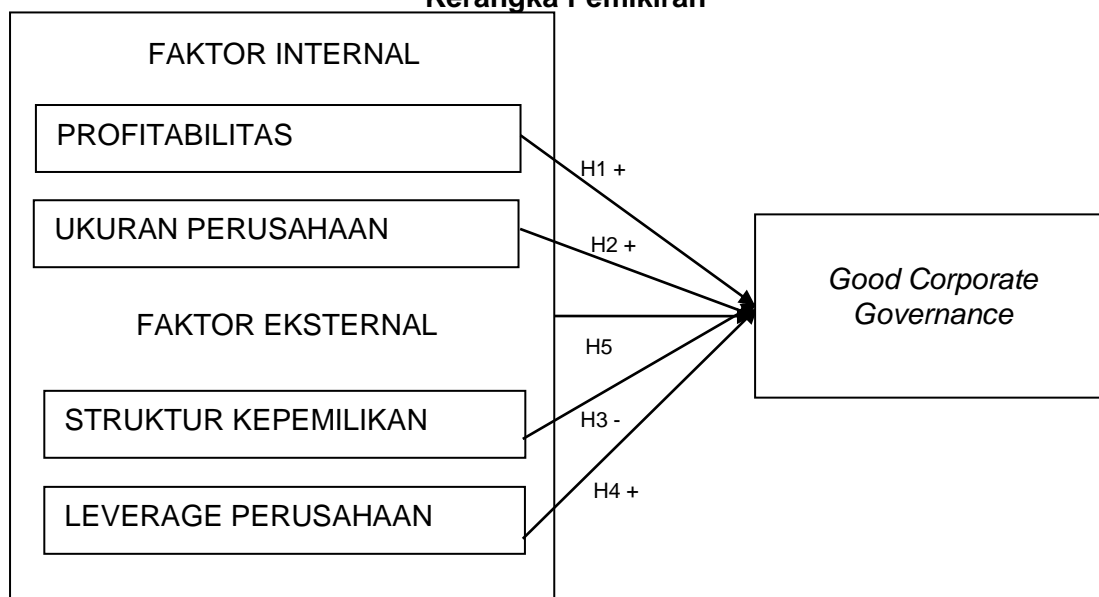
Keberhasilan *good corporate governance* tidak terlepas dari Faktor internal maupun eksternal dari perusahaan. Adapun faktor tersebut adalah: 1) Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba/profit. Klapper dan Love (2004) dalam Pamungkas (2012) menggunakan tingkat *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik menghasilkan kinerja operasional yang lebih tinggi. 2) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai cara, diantaranya dengan jumlah aset, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi pasar. Hasseldine (1982) dalam Pamungkas (2011) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang paling dominan dalam praktik pengungkapan *corporate governance* karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar. 3) Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Aprianingsih, 2016). Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrumen saham maupun instrumen utang sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah keagenan yang akan terjadi (Nurchahyo, 2014). Struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari kepemilikan saham mayoritas. 4) *Leverage* Perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh dana utang. Semakin besar angka *leverage*, maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014).

## KERANGKA PEMIKIRAN

Semakin berkembangnya perusahaan, persaingan akan semakin ketat, tidak terkecuali bagi perusahaan yang sudah *go public*. Untuk bisa memenangkan persaingan, maka perusahaan sangat perlu menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik yang sekarang dikenal dengan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan terutama terkait dengan kinerja sumber daya manusia (SDM), ukuran perusahaan, audit manajemen, struktur kepemilikan perusahaan, segmentasi pasar dan *leverage*. Jika digambarkan dalam model gambar, maka model kerangka pemikiran nampak seperti pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **HIPOTESIS PENELITIAN**

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*

H3: Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh negative terhadap penerapan *good corporate governance*

H4: *Leverage* Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*

H5: Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis dengan model matematis (angka) dengan mengambil sampel penelitian. Ukuran sampel dihitung dengan menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009 *dalam* Pamungkas, 2013).

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 - 2015.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi dan observasi. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat. Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menyimpan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Observasi dilaksanakan

dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan yang diperoleh dan menetapkan hasil sesuai data yang ada.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan regresi berganda, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Dilakukan pula pengujian yaitu uji statistik T dan uji simultan statistik F serta koefisien determinasi untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel secara bertujuan. Penelitian ini dibantu dengan alat pengolahan data yaitu SPSS.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menjabarkan informasi masing-masing variabel penelitian dan statistik deskriptif masing-masing variabel untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian, antara lain mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data. Nilai minimum merupakan nilai yang paling rendah dari suatu distribusi data. Nilai maksimum merupakan nilai yang tertinggi dari suatu distribusi data. Sedangkan standar deviasi adalah perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-rata. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	-3,00	58,00	11,7000	16,03477
Ukuran perusahaan	30	27,29	30,35	29,0600	,78881
Struktur kepemilikan	30	20,00	87,00	50,3000	16,70463
Leverage	30	20,00	127,00	57,3667	25,58621
GCG	30	81,00	95,00	90,8000	4,89475
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut:



a. Profitabilitas

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari profitabilitas sebesar -3,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 58,0. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 11,70 dan standar deviasi sebesar 16,03.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 27,29, sedangkan nilai maksimum sebesar 30,35. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 29,06 dan standar deviasi sebesar 0,78.

c. Struktur kepemilikan

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari struktur kepemilikan sebesar 20, sedangkan nilai maksimum sebesar 87. Nilai rata-rata dari struktur kepemilikan sebesar 57,36 dan standar deviasi dari struktur kepemilikan sebesar 16,70.

d. Leverage

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari leverage sebesar 20, sedangkan nilai maksimum sebesar 127. Nilai rata-rata dari leverage sebesar 57,36 dan standar deviasi leverage sebesar 57,36.

e. GCG

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh nilai minimum dari GCG sebesar 81, sedangkan nilai maksimum sebesar 95. Nilai rata-rata dari GCG sebesar 90,80 dan standar deviasi GCG sebesar 4,89.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, maka koefisien regresi terlebih dahulu harus memenuhi asumsi tidak heteroskedastisitas, tidak ada multikolinieritas, tidak ada autokorelasi, dan data berdistribusi normal. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk membuktikan bahwa asumsi klasik pada model regresi terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan melakukan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 2**  
**Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02345998
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,081
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,888 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti residual data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan dalam SPSS tidak terjadi multikolinearitas. Kesimpulan ini ditarik dari hasil yang terlihat pada Tabel 4.3, dimana nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel bebas, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,871	1,148
	Ukuran perusahaan	,796	1,256
	Struktur kepemilikan	,724	1,381
	Leverage	,837	1,195

a. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai tolerance berturut-turut sebesar 0,871 ; 0,796 ; 0,724 ; 0,837 yang kesemuanya lebih besar dari 10 persen (0,10), dan nilai VIF sebesar 1,148 ; 1,256 ; 1,381; 1,195 yang kesemuanya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual statistic* di atas  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,033	,076		,432	,669
	Profitabilitas	,010	,013	,115	,786	,439
	Ukuran perusahaan	,000	,003	-,027	-,179	,859
	Struktur kepemilikan	,033	,014	,389	,924	,226
	Leverage	-,031	,008	-,569	-,382	,179

a. Dependent Variable: Abres

Hasil uji gletser diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,439, variabel ukuran perusahaan 0,859, variabel struktur kepemilikan sebesar 0,226, dan variabel leverage sebesar 0,179, semua nilai sig pada keempat variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya data autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin – Watson (DW). Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson (DW)*.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,878 <sup>a</sup>	,770	,734	,02527	1,985

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur kepemilikan

b. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,985, dengan mengacu pada teori menurut Nugroho (2010) yaitu apabila nilai Durbin Watson mendekati nilai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diolah dengan program computer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 22 pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage terhadap GCG dapat dianalisis menggunakan perhitungan regresi linier berganda. Berikut rangkuman hasil regresi linier berganda.

**Tabel 6**  
**Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,269	,185		-1,450	,160
	Profitabilitas	,160	,031	,525	5,114	,000
	Ukuran perusahaan	,038	,007	,614	5,719	,000
	Struktur kepemilikan	-,092	,033	-,312	-2,774	,010
	Leverage	,007	,002	,036	3,395	,002

a. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$= -0,269 + 0,160X_1 + 0,038X_2 - 0,092X_3 + 0,007X_4$$

- a. Koefisien konstanta adalah sebesar -0,269, artinya bila variabel profitabilitas ( $x_1$ ), ukuran perusahaan ( $x_2$ ), dan struktur kepemilikan ( $x_3$ ), dan leverage konstan pada angka 0 (nol) maka GCG (Y) adalah sebesar -0,269.
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) = 0,160. Nilai koefisien sebesar 0,160 memiliki arti jika profitabilitas naik sebesar 1 persen, maka nilai GCG naik sebesar 0,160 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_2$ ) = 0,038, Nilai koefisien sebesar 0,038 memiliki arti jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1 persen, maka nilai GCG meningkat sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan ( $X_3$ ) = -0,092. Nilai koefisien sebesar 0,007 memiliki arti jika nilai struktur kepemilikan naik sebesar 1 persen, maka nilai GCG menurun sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Nilai koefisien regresi leverage ( $X_4$ ) = 0,007, Nilai koefisien sebesar 0,007 memiliki arti jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1 persen, maka nilai GCG meningkat sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4. Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage terhadap GCG (Y). Yang dinyatakan dalam persentase, dengan rumus  $D = R^2 \times 100\%$ . Berdasarkan hasil analisis statistik ditunjukkan pada tabel 7

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,878 <sup>a</sup>	,770	,734	,02527	1,985

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur kepemilikan
- b. Dependent Variable: GCG

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh besarnya koefisien determinasi sebesar 0,770 atau 73,4%. Ini menunjukkan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, leverage memberikan kontribusi naik turunnya GCG sebesar 77% dan 33% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis Secara Parsial

### a. Pengaruh profitabilitas terhadap penerapan GCG

Pengujian signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel profitabilitas dengan nilai sig  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

### b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan GCG

Pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_2$  diterima. dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

### c. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penerapan GCG

Pengujian signifikansi pengaruh struktur kepemilikan terhadap penerapan GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel struktur kepemilikan dengan nilai sig  $0,010 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_3$  diterima. dengan kata lain struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap penerapan GCG.

### d. Pengaruh leverage terhadap penerapan GCG

Pengujian signifikansi pengaruh leverage terhadap penerapan GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel leverage dengan nilai sig  $0,002 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain leverage berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

## 6. F- test

Pengujian signifikansi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan leverage secara bersama-sama terhadap penerapan GCG dilakukan dengan melakukan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan  $\alpha$  (0,05). Besar F hitung dengan nilai sig  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain profitabilitas, ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan dan leverage secara bersama-sama terhadap penerapan GCG.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap penerapan *good corporate governance***

Hasil pengujian secara empirik membuktikan bahwa Pengujian signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel profitabilitas dengan nilai sig  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang sering digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian Petri Natalia (2012), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *good corporate governance* pada laporan tahunan, selain itu juga dalam penelitian Ichsan Pamungkas (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate governance rating*. Sedangkan pada penelitian Tria Wijayanti mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance***

Secara empirik terbukti bahwa pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_2$  diterima. dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan GCG.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini menyebabkan tiap kebijakan perusahaan akan memiliki dampak terhadap publik sehingga manajemen harus mengelola perusahaan secara baik. Menurut Klapper dan Love (2004) yang

meneliti ukuran perusahaan menggunakan total penjualan sebagai proksi, menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan tingkat *corporate governance* berdasarkan CLSA. Darmawati (2006) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas implementasi *corporate governance* dengan indeks CGPI sebagai proksi. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ariff *et al* (2007) menyatakan hal serupa yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan log total aset berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance level*. Ichsan Pamungkas (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan kembali berpengaruh positif terhadap *good corporate governance rating*.

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance***

Struktur kepemilikan menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham terhadap kegiatan operasional perusahaan. Struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap manajer. Menurut penelitian Taman dan Nugroho (2010) mengatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap implementasi *corporate governance*. Sedangkan pada penelitian Ichsan Pamungkas (2013) juga menyatakan hal yang sama yaitu struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap implementasi *corporate governance*.

### **4. Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance***

Secara empirik pengujian signifikansi pengaruh leverage terhadap penerapan GCG dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Besar t hitung variabel leverage dengan nilai sig  $0,002 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain leverage berpengaruh positif terhadap penerapan GCG

Ada beberapa pendapat yang mungkin dapat dijadikan sebagai pendukung asumsi bahwa terdapat hubungan positif antara *leverage* perusahaan



dengan tingkat *corporate governance*. Pertama, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan menerapkan *good corporate governance* dengan benar untuk memperoleh reputasi yang lebih baik. Cho dan Kim (2003) berpendapat bahwa tingkat rasio *leverage* yang tinggi manajemen cenderung mendapat tekanan dari pihak yang memberi pinjaman sehingga perlu adanya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pendapat ini dibuktikan dengan penelitian Taman dan Nugroho (2010) dan Ichsan Pamungkas (2013) yaitu adanya pengaruh positif antara *leverage* perusahaan terhadap implementasi *corporate governance*. Diperkuat lagi dengan pendapat Petri Natalia yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *good corporate governance*.

#### **5. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap penerapan *good corporate governance***

Pengujian secara empirik membuktikan bahwa nilai signifikansi F dengan  $\alpha$  (0,05). Besar F hitung dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < \alpha$  (0,05) yang berarti penolakan  $H_0$  sehingga  $H_1$  diterima. dengan kata lain profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan leverage secara bersama-sama terhadap penerapan GCG.

Dari hipotesis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*, sedangkan untuk faktor eksternal perusahaan seperti *leverage* juga berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* meskipun salah satu dari faktor eksternal yaitu struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap penerapan penerapan *good corporate governance*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan retail di BEI periode 2013 – 2015
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan retail di BEI periode 2013 – 2015

3. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan retail di BEI periode 2013 – 2015
4. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan retail di BEI periode 2013 – 2015
5. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan leverage perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan retail di BEI periode 2013 - 2015

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut.

1. GCG merupakan salah satu faktor yang mendorong meningkatnya kinerja perusahaan, karena dengan adanya penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan, maka tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat, oleh karena itu sebaiknya perusahaan selalu meningkatkan mutu dari penerapan GCG
2. Sosialisasi GCG hendaknya lebih digiatkan secara berkesinambungan agar seluruh karyawan perusahaan dapat meresapi, mengerti dan pada akhirnya dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Addiyah, A., 2014, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, Skripsi Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Aji, B.B., 2012, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Alex, G., 2014, *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Surya Bangun Jaya Abadi (Terwaralaba Ray White)*, Agora, Vol.2, No.2
- Dwiridotjahjono, J., 2009, *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis FISIP-UPN, Vol.5, No.2, pp 101–112
- Fajarwati, D., 2013, *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Jakarta*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta

Febriyanto, D., 2013, *Analisis Penerapan Good Corporate Governance*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

*Forum for Good Corporate Governance in Indonesia* <http://www.fcgi.or.id/> diakses pada 3 September 2016

Ghozali, I., 2015, *Aplikasi Analisis Multivariete*

Iba, Z., dan Bariah, C., 2013, *Mengenal Prinsip dan Penerapan Corporate Governance Dalam Mendukung Pengungkapan Informasi*, Jurnal Kebangsaan, Vol.2, No.3, pp 17-25

Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta

Natalia, P., 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Pamungkas, I., 2013, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Good Corporate Governance Rating*, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Poputra, A.T., dan Rompas, R., Ilat, V., 2014, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate governance pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol.2, No.3, pp 841-851

Struktur Kepemilikan. 2016. <http://www.kesimpulan.com> diakses pada 20 Oktober 2016

---

Penulis adalah:

- 1) Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, email: [yolandadianti@yahoo.com](mailto:yolandadianti@yahoo.com)
- 2) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, email: [suryathiniwayan@yahoo.com](mailto:suryathiniwayan@yahoo.com)